

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN MELALUI METODE BERMAIN PADA SISWA KELAS X TEHNIK BANGUNAN SMKN 2 PRAYA TENGAH

SUMEREP

SMKN 2 Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah – Provinsi NTB

Email: sumerep@gmail.com

ABSTRAK

Apa yang dianggap logis, jelas dan dapat dipelajari bagi orang dewasa, kadang-kadang merupakan hal yang tidak masuk akal dan membingungkan bagi siswa. Akibatnya banyak siswa yang tidak memahami konsep pada pendidikan PKN. Berdasarkan temuan penulis, sebagian besar siswa kurang aktif dan kurang berfikir kritis dalam materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Apabila anak menghadapi masalah kontekstual baru yang berbeda dengan yang dicontohkan, anak belum mampu berfikir kritis dalam menemukan solusi dengan benar sehingga banyak anak yang menjawab salah dengan alasan soalnya sulit. Karena itu wajar setiap kali diadakan tes, nilai pelajaran pendidikan PKN selalu rendah dengan rata-rata kurang dari KKM. Seperti yang dialami penulis sendiri, setiap diadakan ulangan harian untuk materi pendidikan PKN nilai rata-rata anak masih dibawah 75. Termasuk pada pokok materi Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), nilai rata-rata formatif hanya 69,5. Dari 23 siswa hanya terdapat 12 siswa atau (52%) saja yang memperoleh nilai 75 keatas. Sedangkan terdapat 10 siswa yang lain atau (43 %) mendapat nilai dibawah 75. Artinya masih terdapat kurang lebih setengah dari populasi siswa masih belum tuntas dalam pembelajaran dikelas. Setelah diadakan perbaikan system pembelajaran dengan Model Pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* melalui Metode Bermain, maka persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu pada awalnya hanya ada 12 orang siswa dari 23 orang siswa atau 52% dinyatakan tuntas belajar, dengan perolehan nilai siswa rata-rata kelas 69,5. Pada perbaikan pembelajaran siklus I terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajarnya menjadi 16 orang siswa atau 69,6%, dan diikuti oleh peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 70,2. Pada tahap siklus II terjadi lonjakan tajam jumlah siswa yang berhasil menuntaskan pembelajarannya menjadi 22 orang siswa atau 96%, dengan perolehan nilai rata-rata kelas menjadi 89,7

Kata kunci : Hasil belajar, Cooperative Learning, Metode bermain

ABSTRACT

What is considered logical, clear and learnable to adults, is sometimes unreasonable and confusing to students. As a result, many students do not understand the concept of Civics education. Based on the writer's findings, most of the students are less active and less critical in the subject matter of Citizenship Education (PKN). If the child faces a new contextual problem that is different from the one exemplified, the child has not been able to think critically in finding a solution correctly, so many children answer incorrectly on the grounds that the problem is difficult. Because it is natural that every time a test is held, the value of Civics education lessons is always low with an average of less than the KKM. As experienced by the author himself, every time a daily test is held for Civics education material, the average score of children is still below 75. Including the subject matter of the Nation and the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI), the formative average score is only 69.5. Of the 23 students, only 12 students or (52%) scored 75 and above. Meanwhile, there were 10 other students or (43%) scored below 75. This means that there are still approximately half of the student population who have not yet completed learning in class. After the improvement of the learning system with the Cooperative Learning Learning Approach Model through the Play Method, the percentage of student learning completeness has increased significantly, namely at first there were only 12 students out of 23 students or 52% declared complete learning, with an average

student score. class average 69.5. In the improvement of learning cycle I, there was an increase in the number of students who completed their studies to 16 students or 69.6%, and was followed by an increase in the average value of the class to 70.2. At the stage of the second cycle there was a sharp spike in the number of students who successfully completed their learning to 22 students or 96%, with the average grade point being 89.7

Keywords: learning outcomes, cooperative learning, playing method

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diberikan sejak SD sampai SLTA. Dengan pendidikan PKn seseorang akan memiliki kemampuan untuk mengenal dan memahami karakter dan budaya bangsa serta menjadikan warga negara yang siap bersaing didunia internasional tanpa meninggalkan jati diri bangsa.

Melalui pendidikan PKn setiap warga Negara dapat mawas diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini yang member dampak positif dan negatif. Pendidikan PKn juga bermanfaat untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Pada kenyataannya pendidikan PKn dianggap ilmu yang sukar dan sulit dipahami. pendidikan PKn adalah pelajaran formal yang berupa sejarah masa lampau, perkembangan sosial budaya, perkembangan teknologi, tata cara hidup bersosial, serta peraturan kenegaraan.

Begitu luasnya materi pendidikan PKn menyebabkan anak sulit untuk diajak berfikir kritis dan kreatif dalam menyikapi masalah yang berbeda. Sementara anak usia sekolah menengah masih memiliki tahap berfiki yang belum formal, karena mereka baru berada pada tahap operasional konkret (Peaget : 1920). Apa yang dianggap logis, jelas dan dapat dipelajari bagi orang dewasa, kadang-kadang merupakan hal yang tidak masuk akal dan membingungkan bagi siswa. Akibatnya banyak siswa yang tidak memahami konsep pada pendidikan PKn.

Berdasarkan temuan penulis, sebagian besar siswa kurang aktif dan kurang berfikir kritis dalam materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Apabila anak menghadapi masalah kontekstual baru yang berbeda dengan yang dicontohkan, anak belum mampu berfikir kritis dalam menemukan solusi dengan benar sehingga banyak anak yang menjawab salah dengan alasan soalnya sulit.

Harapan penulis adalah terjadinya kondisi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM) serta lebih bermakna dan adanya keberanian peserta didik untuk menyelesaikan masalah kekinian (kontekstual) dengan benar serta dapat untuk lebih menguasai pelajaran.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut. Meningkatkan penguasaan konsep pada materi hubungan pengambilan keputusan bersama dengan menggunakan alat bantu/ peraga berupa gambar dan benda-benda sekitar. Mencari informasi tentang keaktifan siswa dalam materi pembelajaran PKn pokok bahasan tentang Bangsa Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Mendiskripsikan penerapan metode/teknik bermain peran (*role play*) dengan model pendekatan pembelajaran yang *cooperative learning* pada materi pokok pengambilan keputusan bersama pada siswa kelas X Tehnik bangunan SMKN 2 Praya Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Praya Tengah, Kelurahan Jontlak, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Tehnik Bangunan pada SMKN 2 Praya Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020, mata pelajaran PKn untuk materi pokok Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jumlah siswa kelas X Tehnik Bangunan ada 23 siswa terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pembelajaran awal (pra siklus), siklus I, dan siklus II. Masing - masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam kegiatan pengumpulan data, penulis dibantu oleh supervisor. Pengamatan ini dilakukan pada saat berlangsungnya pelaksanaan perbaikan pembelajaran di SMK Negeri 2 Praya Tengah. Adapun data-data yang diperoleh adalah sebagai berikut.;

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Per Siklus

1. Pra Siklus

Pembelajaran pra siklus mata pelajaran PKn kelas X Tehnik Bangunan di SMK Negeri 2 Praya Tengah, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun Pelajaran 2019 / 2020 dengan materi pokok Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dilaksanakan pada hari Rabu, 04 September 2019 hasilnya belum memuaskan. Hasil pembelajaran pra siklus disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut ;

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pra Siklus

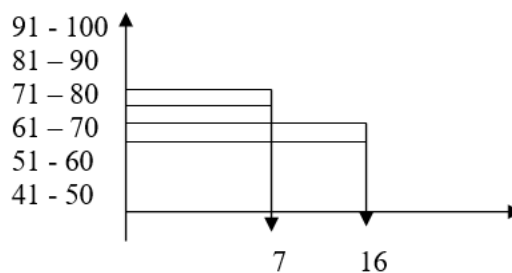
No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Tuntas	Belum untas
1	Ambarwati	P	65		
2	Rangga	L	70	x	
3	Aprilia Putri	P	74	x	
4	Cahyono	L	73	x	
5	Dedi Saputra	L	75	x	
6	Sulistiana	P	65		x
7	Diyah Safitri	P	65		x
8	AdiPratama	L	67		x
9	Gudel	L	68		x
10	Sukmawati	P	65		x
11	Linda Wati	P	70	x	
12	Lisawati	P	65		x
13	Miftah	L	75	x	
14	Putra Satria	L	74	x	
15	Rahman	L	65		x
16	Auliya Putri	P	68		x
17	Sri Utami	P	69		x
18	Rian Putra	L	67		x
19	Fajar	L	70	x	
20	Sanjaya	L	70	x	
21	Sapitri	P	75	x	
22	Rahadi	L	70	x	
23	Tri Sawiji	L	75	x	
Jumlah			1600	12	11
Rata-rata			69,5		
Persentase				52	48

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa siswa yang mendapat nilai ≤ 70 sebanyak 12 orang siswa atau 52 % sedangkan nilai kurang dari 70 sebanyak 11 orang siswa atau 48 % dari 23 orang siswa dan perolehan nilai rata-rata 69,5. Untuk mengetahui frekuensi perolehan nilai maka dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Frekuensi Hasil Tes Formatif Pra Siklus

No	Rentang	Frekuensi
1	41 -50	-
2	51 – 60	-
3	61 – 70	16
4	71 – 80	7
5	81 - 90	-
6	91 -100	-
	Jumlah	23

Berdasarkan tabel 2 diatas, penguasaan materi pembelajaran *pra siklus* bahwa dari jumlah **23** orang siswa yang mendapat rentang nilai antara **61** sampai **70** sebanyak **16** orang siswa, yang mendapat rentang nilai antara **71** sampai **80** sebanyak **7** orang siswa, sedangkan secara berturut-turut tidak ada siswa yang memperoleh rentang nilai antara **41** sampai **50**, rentang nilai antara **51** sampai **60**, rentang nilai antara **81** sampai **90** dan rentang nilai antara **91** sampai **100**. Hasil evaluasi pada kegiatan pra siklus pembelajaran PKn dengan indikator Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia kelas X Tehnik Bangunan di SMK Negeri 2 Praya Tengah, Kelurahan Jontlak Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun Pelajaran 2019/2020 disajikan dalam bentuk grafik seperti yang terlihat pada gambar 1 berikut ;



Gambar 1. Grafik Hasil Evaluasi kegiatan Pra Siklus

2. Siklus I

Perbaikan hasil pembelajaran yang menjadi kekurangan dan kelemahan pada tahap *pra siklus* dilakukan pada kegiatan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 05 Oktober 2019 dengan objek siswa Kelas X Tehnik Bangunan SMK Negeri 2 Praya Tengah, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah. Skenario pembelajaran berlangsung dengan baik. Peneliti melaksanakan kegiatannya sesuai rencana. Pada akhir pembelajaran peneliti mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Hasil perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus I disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Ambarwati	76	X	
2	Rangga	58		√
3	Aprilia Putri	76	X	
4	Cahyono	88	X	
5	Dedi Saputra	76	X	
6	Sulistiana	76	X	
7	Diyah Safitri	52		√
8	AdiPratama	76	X	

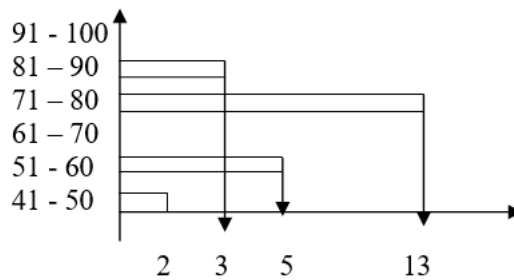
9	Gudel	46		√
10	Sukmawati	82		
11	Linda Wati	76	X	
12	Lisawati	76	X	
13	Miftah	82	X	
14	Putra Satria	76	√	
15	Rahman	76	√	
16	Auliya Putri	58		√
17	Sri Utami	76	√	
18	Rian Putra	46		√
19	Fajar	58		√
20	Sanjaya	76	√	
21	Sapitri	76	√	
22	Rahadi	58		✓
23	Tri Sawiji	76	√	
	Jumlah	1616	16	7
	Rata-rata	70,2		
	Persentase		69,6	30,4

Dari penyajian tabel diatas dapat kita lihat bahwa siswa yang mendapat nilai diatas \leq 76 sebanyak 16 orang siswa atau 69,6%, sedangkan nilai yang kurang dari 76 sebanyak 7 orang siswa atau 30,4% dari jumlah 23 orang siswa dan perolehan nilai rata-rata 70,2. Untuk mengetahui frekuensi perolehan nilai siswa maka dapat dilihat pada tabel yang disajikan pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Tes Formatif pada Siklus I

No	Rentang	Frekuensi
1	41 -50	2
2	51 – 60	5
3	61 – 70	-
4	71 – 80	13
5	81 - 90	3
6	91 -100	-
	Jumlah	23

Berdasarkan sajian tabel 4.4 diatas, didapatkan informasi bahwa penguasaan materi pada kegiatan siklus I bahwa dari jumlah 23 orang siswa, yang mendapat rentang nilai antara 41 sampai 50 sebanyak 2 orang siswa , rentang nilai antara 51 sampai 60 sebanyak 5 orang siswa, tidak ada siswa yang mendapatkan rentang nilai antara 61 sampai 70 , rentang antara nilai 71 sampai 80 sebanyak 13 orang siswa, rentang nilai antara 81 sampai 90 sebanyak 3 orang siswa dan tidak ada siswa yang mendapat rentang nilai diatas 91. Penyajian dalam bentuk grafik seperti yang terlihat pada gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Hasil Pembelajaran pada Siklus I

3. Siklus II

Dengan melihat berbagai macam permasalahan kekurangan ataupun sebagian kegagalan yang terjadi pada proses pembelajaran pada siklus I, maka tindakan perbaikan proses pembelajaran akan dilanjutkan ke tindakan siklus II yang dilaksanakan pada hari Rabu, pada tanggal 27 November 2019 dengan objek siswa Kelas X Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Praya Tengah, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah. Skenario pembelajaran berlangsung dengan baik. Peneliti melaksanakan kegiatannya sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkan. Pada akhir pembelajaran peneliti mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Hasil perbaikan pembelajaran pada siklus II disajikan dalam tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran pada Siklus II

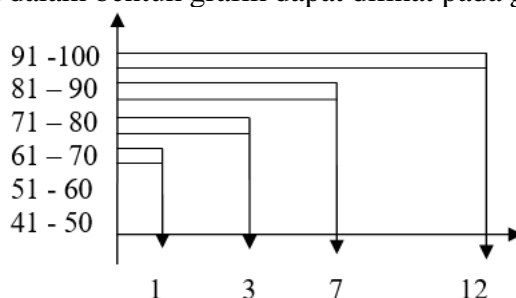
No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Ambarwati	88	√	
2	Rangga	76	√	
3	Aprilia Putri	94	√	
4	Cahyono	100	√	
5	Dedi Saputra	94	√	
6	Sulistiana	100	√	
7	Diyah Safitri	82	√	
8	AdiPratama	100	√	
9	Gudel	69		√
10	Sukmawati	100	√	
11	Linda Wati	94	√	
12	Lisawati	88	√	
13	Miftah	100	√	
14	Putra Satria	88	√	
15	Rahman	94	√	
16	Auliya Putri	76	√	
17	Sri Utami	94	√	
18	Rian Putra	82	√	
19	Fajar	82	√	
20	Sanjaya	88	√	
21	Sapitri	100	√	
22	Rahadi	76	√	
23	Tri Sawiji	100	√	
	Jumlah	2065	22	1
	Rata-rata	89,7		
	Persentase		96	4

Dari penyajian tabel diatas dapat kita lihat bahwa siswa yang mendapat nilai diatas 75 sebanyak 22 orang siswa atau 96%, sedangkan nilai kurang dari 75 sebanyak 1 orang siswa atau 4% dari jumlah 23 orang siswa dengan perolehan nilai rata-rata 89,7. Untuk mengetahui frekuensi perolehan nilai siswa maka dapat dilihat pada tabel 6 yang disajikan dibawah ini.

Tabel 6. Analisis Hasil Tes Formatif pada Siklus II

No	Rentang	Frekuensi
1	41 - 50	-
2	51 - 60	-
3	61 - 70	1
4	71 - 80	3
5	81 - 90	7
6	91 -100	12
	Jumlah	23

Berdasarkan sajian tabel 4.6 diatas, didapatkan informasi bahwa penguasaan materi pembelajarn pada siklus II bahwa dari jumlah 23 siswa tak seorang pun yang mendapat nilai ≥ 60 , rentang nilai antara 61 sampai 70 ada 1 orang siswa, rentang nilai antara 71 sampai 80 sebanyak 3 orang siswa, rentang nilai antara 81 sampai 90 sebanyak 7 orang siswa dan yang mendapat rentang nilai diatas 91 sebanyak 12 orang siswa. Hasil evaluasi perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus siklus II mata pelajaran PKn dengan indikator Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia Kelas X Tehnik Bangunan di SMK Negeri 2 Praya Tengah, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah, Tahun Pelajaran 2019/2020 yang disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Grafik Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Dari tabel pembelajaran *pra siklus* sampai pada perbaikan pembelajaran di siklus I dan II pada mata pelajaran PKn Kelas X Tehnik Bangunan SMK Negeri 2 Praya Tengah, Kecamatan Praya Tengah tentang Bangsa dan NKRI dapat disajikan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Belajar dan Peningkatan Nilai Rata – Rata

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
Tuntas	12	52	16	69,6	22	96
Belum Tuntas	11	48	7	30,4	1	4
Rata-rata	69,5		70,2		89,7	

Berdasarkan penyajian tabel 4.7 dapat kita memperoleh informasi bahwa pada *Pra Siklus* hanya 52% orang siswa yang meraih ketuntasan, kemudian meningkat menjadi 69,6 % pada siklus I dan mengalami lonjakan yang cukup tinggi pada Siklus II sebanyak 96%.

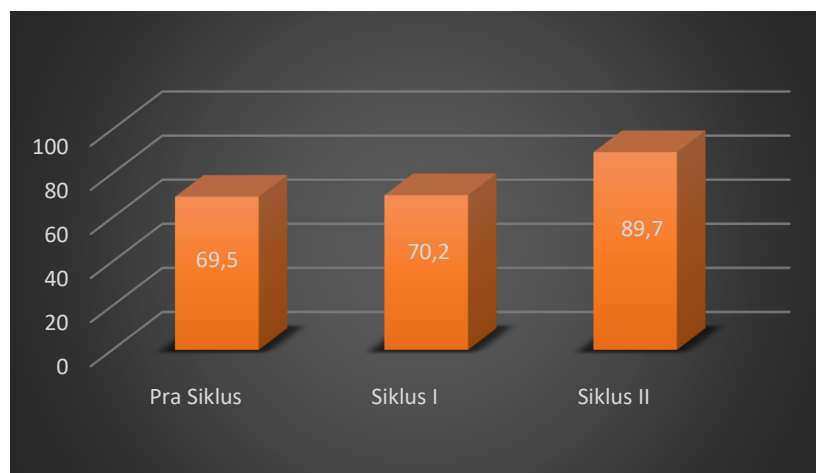
Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan apabila kita menggunakan metode dan cara belajar yang tepat sehingga siswa dapat belajar dengan semangat dan dapat meraih prestasi yang kita harapkan.

Pada perolehan nilai rata-rata juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu nilai rata-rata pada pembelajaran awal sekitar 69,5 mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 70,2 dan pada siklus II memperoleh nilai maksimal menjadi 89,7.

Dengan data hasil perolehan nilai seperti tabel diatas, maka perbaikan pembelajaran cukup sampai pada siklus II saja dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 96%.

Pada kasus permasalahan 1 orang siswa atau 4% yang belum tuntas termasuk siswa yang lamban belajarnya akan diberikan penanganan (*treatmen*) secara khusus diluar kelas.

Dari sajian tabel 4.7 diatas, hasil evaluasi proses pembelajaran awal /pra siklus hingga perbaikan pembelajaran pada siklus I dan II pada mata pelajaran PKn siswa diKelas X Tehnik Bangunan SMK Negeri 2 Praya Tengah, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah dapat ditampilkan dalam bentuk gambar grafik 4 berikut;



Gambar 4. Grafik peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar

Pada gambar 4 diatas menunjukkan grafik peningkatan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan materi Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia diKelas X Tehnik Bangunan SMK Negeri 2 Praya Tengah, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah, dari 52% pada tahap pra siklus menjadi 69,6% pada tahap siklus I dan berhasil meraih angka maksimal yaitu 96% pada tahap siklus II.

KESIMPULAN

Setelah penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui pembelajaran siklus I dan siklus II, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan metode bermain peran melalui pendekatan model *cooperative learning* dengan mengaktifkan alat peraga kebudayaan dan globe telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terjadi pada siklus I maupun

Siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah dilakukan perbaikan teknis pembelajaran, yaitu pada awalnya hanya ada 12 orang siswa dari 23 orang siswa atau 52% dinyatakan tuntas belajar, dengan perolehan nilai siswa rata-rata kelas 69,5. Pada perbaikan pembelajaran siklus I terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajarnya menjadi 16 orang siswa atau 69,6%, dan diikuti oleh peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 70,2. Pada tahap siklus II terjadi lonjakan tajam jumlah siswa yang berhasil menuntaskan pembelajarannya menjadi 22 orang siswa atau 96%, dengan perolehan nilai rata-rata kelas menjadi 89,7

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, dkk. 2010, *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Aswani, Zaenul, 2004, *Tes dan Asesmen di SD*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Denny, Setyawan, 2005, *Komputer dan Media Pembelajaran*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Gatot, Muhsetyo, Drs. M.Sc, dkk, 2007, *Pembelajaran PKN*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Mulyani Sumantri, Nana Syaodih. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Samsudin, Abin, 2004, *Profesi Keguruan 2*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Suciati, Drs. Dkk, 2004, *Belajar dan Pembelajaran 2*, Jakarta, universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Wahyudi Duin, Supaiyati, Ishak, Abduhak, 2001, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Dra. Dyah Sriwilujeng, M.Pd, *Buku PKn untuk SD Kelas V*, Jakarta, Esis.
- Pranaja S dkk, *Buku Fokus PKn untuk SD Kelas V*, Jakarta, Sindutama.